

KAJIAN EKSEGESIS “LABANYA DAN UPAH SUNDALNYA AKAN KUDUS BAGI TUHAN” BERDASARKAN YESAYA 23:18 DAN IMPLEMENTASINYA BAGI GEREJA MASA KINI

Silas Bandhaso¹ Palalong¹, Zimri Uma² Patangun²

Sekolah Tinggi Teologi Kibaid Makale^{1,2}

Korespondensi:

silasbandaso@gmail.com

Histori:

Diserahkan: 23 September
2023, dipublikasikan : 30
Oktober 2023

DOI: 10.51770/jm.v3i2.149

Keywords: *exegesis, merchandise, hire, holy, to, lord, implementation, church*

Kata kunci: eksegesis, labanya, upah sundalnya, kudus, bagi, tuhan, implementasi, gereja.



Karya ilmiah ini dipublikasikan di bawah *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0*

Abstract. *In Isaiah 23:18 written is “And her merchandise and her hire shall be holiness to the LORD” (KJV). Creates ambiguity because the word “her” refers to a city, Tyre. It brings a question, “Can a city (Tyre), instead of a person, do prostitution?” The author suggests that the phrase is a metaphor, which its literal meaning should be discovered and explained. This research is aimed to identify the meaning of the phrase and to find ways on how church and Christian communities reflect and imply its true meaning in daily lives. The research method applied is biblical exegetical on Isaiah 23:18. The research finds the phrase literal meaning is that the profit acquired by commerce, which Tyre had secured, would become holy to Jehovah and would give tribute to Israel, thus help to sustain in abundance and clothe in stately dress the nation which dwelt before Jehovah, whose true dwelling-place was in the temple before the presence of God, at the end of seventy years, according to His lovingkindness.*

Abstrak. Dalam Yesaya 23:18 tertulis “labanya dan upah sundalnya akan kudus bagi TUHAN”. Hal ini menimbulkan kebingungan apa sebenarnya yang

dimaksudkan oleh nabi Yesaya. Bagaimana mungkin kota dapat bersundal karena yang bersundal adalah orang. Penulis berpendapat bahwa frasa tersebut merupakan kiasan yang perlu ditemukan makna sebenarnya yang dimaksudkan penulisnya. Tujuan penelitian karya ilmiah mencari dan menemukan makna frasa labanya dan upah sundalnya akan kudus bagi TUHAN berdasarkan Yesaya 23:18 dan untuk menemukan implementasi makna frasa tersebut bagi gereja masa kini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksegesis dengan mengeksegesis Yesaya 23:18. Hasil penelitian bahwa makna frasa “labanya dan upah sundalnya akan kudus bagi TUHAN” adalah hasil dagang Tirus yang diperoleh karena kesombongan dan hasil dagang Tirus yang dipersembahkan kepada ilah lain akan dikhususkan dan dipersembahkan kepada TUHAN yakni akan digunakan untuk menyediakan makanan yang cukup dan pakaian yang indah bagi orang-orang yang diam di hadapan TUHAN setelah tujuh puluh tahun berdasarkan kasih karunia-Nya.

PENDAHULUAN

Kudus adalah sifat Allah yang paling penting sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun yang dapat bertemu Allah. Allah itu kudus dan benar-benar terpisah dan bahkan lebih besar dari semua ciptaan-Nya dan terpisah dari dosa dan kejahatan moral (Thiessen 2020). Kekudusan Allah membuktikan bahwa Allah sama sekali berbeda dari semua ciptaan-Nya, dan Allah ditinggikan di atas manusia dalam kemuliaan yang tidak terbatas (Louis Berkhof 2004). Kitab Yesaya secara khusus membahas tentang kekudusan Allah dengan menggunakan gelar khusus “Yang Maha Kudus Allah Israel” dengan menekankan kekudusan moral sehingga setiap umat harus kudus dalam hal kepatuhan pada perintah Tuhan.

Dalam Yesaya 23:18 tertulis labanya dan upah sundalnya akan kudus bagi TUHAN (Alkitab Terjemahan Baru 2014). Dalam Ulangan 23:18 tertulis bahwa Janganlah kaubawa upah sundal atau uang semburit ke dalam rumah TUHAN, Allahmu, untuk menepati salah satu nazar, sebab keduanya itu adalah kekejian bagi TUHAN, Allahmu. Hal ini menimbulkan kebingungan apa sebenarnya yang dimaksudkan oleh nabi Yesaya. Penulis berpendapat bahwa frasa tersebut merupakan kiasan yang perlu ditemukan makna sebenarnya yang terkandung di dalamnya.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam karya ilmiah ini adalah menemukan makna frasa labanya dan upah sundalnya akan kudus

bagi TUHAN berdasarkan Yesaya 23:18 dan untuk menemukan implementasi bagi gereja masa kini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode eksegesis. Untuk menemukan hasil kajian eksegesis tentang frasa labanya dan upah sundalnya akan kudus bagi TUHAN berdasarkan Yesaya 23:18 serta implementasinya bagi gereja masa kini, penulis menggunakan metode eksegesis di mana penulis mengeksegesis kitab Yesaya, secara khusus frasa labanya dan upah sundalnya akan kudus bagi TUHAN berdasarkan Yesaya 23:18. Penulis mengeksegesis latar belakang kitab Yesaya 23:18, terjemahan teks, analisis teks, analisis konteks, analisis struktur/sintaksis, analisis gramatikal, analisis makna kata, analisis historis, dan komparasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil eksegesis, penulis menyimpulkan makna frasa “labanya dan upah sundalnya akan kudus bagi TUHAN” adalah hasil dagang Tirus yang diperoleh karena kesombongan dan hasil dagang Tirus yang dipersembahkan kepada ilah lain akan dikhususkan dan dipersembahkan kepada TUHAN yakni akan digunakan untuk menyediakan makanan yang cukup dan pakaian yang indah bagi orang-orang yang diam di hadapan TUHAN setelah tujuh puluh tahun berdasarkan kasih karunia-Nya.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Yesaya 23:18

Yesaya pasal 23 berisi nubuatan tentang penghancuran Tirus (ayat 1-14) yang mengakibatkan kota tersebut mengalami kemunduran selama tujuh puluh tahun, dan sesudah itu akan pulih kembali (ayat 15-18). Kota Tirus maju dengan pesat dalam abad VIII SM, ketika kerajaan Asyur sedang kuat, tetapi sedikit demi sedikit mengalami kemunduran bahkan kehancuran dalam tahun 612 SM sehingga hal ini memungkinkan Tirus mendapatkan kekuatannya kembali (John F. Walvoord 2003).

Terjemahan Teks

Dalam karya ilmiah ini penulis mencantumkan bahasa Ibrani versi WTT dan beberapa versi terjemahan kitab Yesaya 23:18.

Bahasa Ibrani

וְהָיָה סַחְרָהּ וְאַתְנַנְּהָ קִדְשׁ לַיהוָה (Wehayah sahrach we'etnannah qodes laYehovah). Dan akan terjadi labanya dan upah sundalnya akan kudus bagi Tuhan.

Terjemahan Septuaginta (LXX)

καὶ ἔσται αὐτῆς ἡ ἐμπορία καὶ ὁ μισθὸς ἅγιον τῷ κυρίῳ (kai estai autes e emporia kai ho misthos hagion to kurio). Usaha dan upahnya akan menjadi kudus bagi Tuhan.

Terjemahan King James Version (KJV)

And her merchandise and her hire shall be holiness to the LORD.
Dan barang dagangannya dan upahnya akan suci (kudus) untuk TUHAN.

Terjemahan Revised Standar Version (RSV)

Her merchandise and her hire will be dedicated to the LORD. Dan barang dagangannya dan upahnya akan didedikasikan untuk TUHAN.

Terjemahan New International Version (NIV)

Yet her profit and her earnings will be set apart for the LORD. Namun keuntungannya dan penghasilannya akan dipisahkan untuk TUHAN.

Terjemahan New American Standard (NAS)

And her gain and her harlot's wages will be set apart to the LORD. Dan keuntungannya dan upah pelacurnya akan dipisahkan untuk TUHAN.

Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru

Yesaya 23:18 Labanya dan upah sundalnya akan kudus bagi Tuhan.

Analisis Teks

Kata וְהָיָה "*w^ehayah*" dalam terjemahan *Septuaginta* menggunakan kata *kai* yang merupakan awalan atau kata penghubung yang berarti dan, bahkan, juga. Dalam terjemahan Alkitab Inggris *King James Version* dan *New American Standard* menggunakan kata *shall be* yang berarti seharusnya. Dalam terjemahan *Revised Standar Version*, *New International Version*, *New American Standard* menggunakan kata *will be* yang berarti akan. Dalam Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru menggunakan kata akan. Dari analisis kata *w^ehayah*, terjemahan yang paling mendekati versi Ibrani adalah terjemahan Inggris *Revised Standar*

Version, New International Version, New American Standard, dan Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru.

Kata סַחְרָה “*sahrah*” dalam terjemahan *Septuaginta* menggunakan kata *emporía* yang berarti perdagangan atau perusahaan. *King James Version* dan *Revised Standar Version* menggunakan kata *merchandise* yang diartikan sebagai barang dagangan. *New International Version* menggunakan kata *profit* yang berarti keuntungan. *New American Standard* menggunakan kata *gain* yang berarti keuntungan. Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru menggunakan kata labanya.

Kata וְאֶתְנַנָּה “*w’etnannah*” dalam terjemahan *Septuaginta* menggunakan kata *misthos* yang berarti ganjaran atau upah. *King James Version* dan *Revised Standar Version* menggunakan kata *hire* yang diartikan sebagai upah. *New International Version* menggunakan kata *earnings* yang berarti penghasilan. *New American Standard* menggunakan kata *harlot’s wages* yang berarti upah pelacur. Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru menggunakan kata upah sundalnya.

Kata קֹדֶשׁ “*qodes*” dalam terjemahan *Septuaginta* menggunakan kata *hagion* yang berarti suci, kudus. *King James Version* menggunakan kata *holiness* yang berarti suci, kudus. *Revised Standar Version* menggunakan kata *dedicated* yang berarti didedikasikan, dipersembahkan. *New International Version* dan *New American Standard* menggunakan kata *set*

apart yang berarti dipisahkan. Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru menggunakan kata kudus.

Kata לַיהוָה “*laYehovah*” dalam terjemahan *Septuaginta* menggunakan kata *to kurio* yang berarti untuk Tuhan. *King James Version*, *Revised Standar Version*, *New American Standard* menggunakan kata *to the LORD* yang berarti untuk TUHAN. *New International Version* menggunakan kata *for the LORD*. Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru menggunakan kata untuk TUHAN.

Setelah menganalisis teks berdasarkan beberapa terjemahan, penulis menyimpulkan bahwa terjemahan yang mendekati bahasa Ibrani adalah Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru.

Analisis Konteks

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis akan mengkaji konteks dekat dan konteks jauh dari Yesaya 23:18.

Konteks Dekat

Konteks dekat Yesaya 23:18 adalah ayat 1-17. Pada ayat 3 TUHAN akan memutuskan kesombongan Tirus, akibat kesombongan tersebut Tirus akan dilupakan selama tujuh puluh tahun lamanya (ayat 15). Selama tujuh puluh tahun Tirus diabaikan, terkubur dan tidak dikenal. Dihancurkan oleh Nebukadnezar dengan cara menginjak kesombongan Tirus dan melayani tujuan Allah dengan perbuatannya itu (Tjia and Schoot 2015). Tetapi setelah tujuh puluh tahun TUHAN akan memperhatikan Tirus

sehingga kembali mendapat upah sundalnya (ayat 17). Kata sundal merupakan kata kiasan untuk menggambarkan Tirus yang cinta kekayaan dunia yang mengakibatkan Tirus sombong dan angkuh. Cinta kekayaan dunia merupakan persundalan rohani dan kerakusan adalah penyembahan berhala rohani (Tjia and Schoot 2015).

Jadi konteks dekat dari Yesaya 23:18 ini adalah ayat 1-17 yang menjelaskan tentang kesombongan Tirus yang mengakibatkan kehancuran selama tujuh puluh tahun.

Konteks Jauh

Konteks jauh dari Yesaya 23:18 paralel dengan Yehezkiel 26-28:1-10. Tirus dan Yehuda selalu bersaing dalam perdagangan yang menguntungkan yang melintasi negeri mereka di Mesir sebelah selatan dan Mesopotamia di sebelah utara. Tirus mendominasi perdagangan laut sedangkan Yehuda mendominasi rute perjalanan darat. Dalam persaingan tersebut, Tirus berhasil mengalahkan Yehuda, Tirus sangat gembira karena saingannya telah jatuh. Tirus beranggapan bahwa semua jalur perdagangan telah dikuasainya sehingga Tirus menjadi serakah. Tirus merupakan sebuah kota yang indah. Karena itu, Tirus menjadi angkuh. Keangkuhan, kesombongan, dan kecongkakan itu membuat Tirus tidak bergantung kepada Allah bahkan Tirus menganggap dirinya sebagai Allah maka hal inilah yang membuat Allah menjatuhkan hukuman atas Tirus atau

menghancurkan Tirus (*Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan Seri Life Application Study Bible* 2019).

Jadi konteks jauh dari Yesaya 23:18 adalah Yehezkiel 26-28:1-10 yang menjelaskan tentang Tirus yang congkak, angkuh, dan menganggap diri sendiri sebagai allah berakibat kehancuran selama tujuh puluh tahun.

Berdasarkan analisis konteks dekat dan konteks jauh, penulis menyimpulkan bahwa makna frasa labanya dan upah sundalnya akan kudus bagi TUHAN adalah laba dan upah yang diperoleh karena kecongkakan, kesombongan, dan menganggap dirinya sebagai Allah menyebabkan Tirus dihukum yakni dilupakan tujuh puluh tahun dan dihancurkan oleh Nebukadnezar tetapi setelah tujuh puluh tahun akan dikhususkan bagi TUHAN.

Analisis Struktur/Sintaksis

Dalam sintaksis, Kata *w^ehayah* (dan akan terjadi) dalam struktur kalimat berfungsi sebagai predikat karena merupakan kata kerja. Kata *sahrah w^eetnannah* (labanya dan upah sundalnya) dalam struktur kalimat berfungsi sebagai subjek karena merupakan kata benda dengan akhiran yang menyatakan possessive atau kepemilikan. Kata *qodes* merupakan kata sifat yang menyatakan keadaan. Kata *Yahweh* dalam struktur kalimat berfungsi sebagai objek karena preposisi *le* pada kata *laYahweh* berarti bagi atau untuk.

Analisis Gramatikal

Awalan penghubung (וְ) pada kata וְהָיָה (*w^ehayah*) disebut waw konsekuensi. Waw konsekuensi adalah “waw” yang dibubuhkan pada kata kerja. Fungsi waw konsekuensi adalah mengubah kala atau tensis. *Waw konsekuensi* pada kata *w^ehayah* berfungsi mengubah kata kerja perfek *hayah* menjadi perfek konsekuensi sehingga kata *w^ehaya* diartikan dan akan terjadi artinya perbuatan yang akan dilakukan pada masa depan.

Awalan penghubung (וְ) pada kata וְאֶתְנַחֵם (*w^eetnannah*) merupakan awalan penghubung yang dibubuhkan pada kata benda. Awalan penghubung pada kata benda *w^eetnannah* diartikan “dan” yang menyatakan kesetaraan. Dalam teks ini menyatakan kesetaraan antara laba dan upah sundal.

Berdasarkan analisa gramatikal, awalan penghubung pada kata *w^ehayah* merupakan awalan penghubung (*waw konsekuensi*) yang berfungsi mengubah kala/tensis. Sedangkan pada kata *w^eetnannah* merupakan awalan penghubung biasa yang dibubuhkan pada kata benda yang berfungsi untuk menyatakan kesetaraan.

Analisis Makna Kata

Dalam analisis makna kata ini penulis akan memfokuskan penyelidikan pada kata וְהָיָה (dan akan terjadi), סְחָרָה (labanya), וְאֶתְנַחֵם (upah sundalnya), קָדֵשׁ (kudus), לְיְהוָה (bagi TUHAN).

Makna Kata וְהָיָה (dan akan terjadi)

Kata וְהָיָה (*w^ehayah*) merupakan kata kerja imperfek konsekusi. Berasal dari dua kata yakni kata וְ (*w^e*) sebagai waw konsekusi dan kata הָיָה (*hayah*) sebagai kata kerja perfekt orang ketiga maskulin tunggal. Trikonsonantal kata הָיָה (*hayah*) adalah הִיָּה (*hyh*) yang berarti “ada, menjadi, terjadi” (D. L. Baker and Sitompul 2019).

Jadi kata וְהָיָה yang diterjemahkan “dan akan terjadi” merupakan kata kerja perfekt konsekusi yang menjelaskan perbuatan yang akan dilakukan masa depan.

Makna Kata סַחֲרָה (*labanya*)

Kata “labanya” berasal dari bahasa Ibrani סַחֲרָה “*sahrah*”. Kata ini berasal dari kata dasar סַחַר “*sachar*” dan akhiran הַ (Qamets He). Kata benda yang berakhiran הַ (Qamets He) dengan titik di tengah (*Mappiq*) He merupakan suffix pronomina yang menunjuk pada kepemilikan feminime atau possessive (Pratico and Pelt 2020) yang diterjemahkan sebagai *her*. Sedangkan kata benda yang berakhiran הַ Qamets He tanpa titik di tengah merupakan akhiran yang menunjuk pada nomina feminime tunggal (Kelley 2018) atau kata benda feminim tunggal. Dalam kata סַחֲרָה (*labanya*) akhiran yang digunakan merupakan akhiran pronomina yang menyatakan kepemilikan yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan *her* yang menunjuk pada kepemilikan atau kepunyaan Tirus. Dalam tata bahasa Ibrani, nama

kota atau negeri selalu feminim karena dianggap sebagai “ibu” bagi para penduduknya.

Kata סַחְרָה (labanya) dalam terjemahan *Septuaginta* menggunakan kata *emporion* yang berarti perdagangan atau perusahaan. *King James Version* dan *Revised Standar Version* menggunakan kata *merchandise* yang diartikan sebagai barang dagangan. *New International Version* menggunakan kata *profit* yang berarti keuntungan. *New American Standard* menggunakan kata *gain* yang berarti keuntungan. Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru menggunakan kata labanya.

Dari analisis makna kata סַחְרָה “*sahrah*” di atas maka penulis menyimpulkan bahwa makna kata “labanya” adalah hasil perdagangan atau keuntungan yang didapatkan Tirus.

Makna Kata וְאֶתְנַנָּהּ (Upah Sundalnya)

Kata “upah sundalnya” berasal dari bahasa Ibrani yaitu וְאֶתְנַנָּהּ “*w’e’tnannah*”. Kata *w’e’tnannah* (upah sundalnya) merupakan kata benda orang ketiga feminim tunggal. Kata ini berasal dari akar kata אֶתְנַנַּן “*ethnan*” yang berarti upah dari hasil sundal (Achenbach 2008). Dan berakhiran הַ (Qamets He) dengan titik di tengah (*Mappiq*) He yang merupakan suffix pronomina yang menyatakan kepemilikan feminime atau possessive, dan diterjemahkan sebagai *her* (Pratico and Pelt 2020). *Her* menunjuk pada kepemilikan atau kepunyaan Tirus yakni upah sundal Tirus.

Dalam terjemahan *Septuaginta* menggunakan kata *misthos* yang berarti ganjaran atau upah. *King James Version* dan *Revised Standar Version* menggunakan kata *hire* yang diartikan sebagai upah. *New International Version* menggunakan kata *earnings* yang berarti penghasilan. *New American Standard* menggunakan kata *harlot's wages* yang berarti upah pelacur. Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru menggunakan kata upah sundalnya. Bagaimana mungkin kota dapat bersundal sementara yang biasa bersundal orang. Atas dasar itulah maka kata sundal dalam teks ini merupakan kata kiasan. Tirus disebut bersundal karena dalam kesombongan dan keangkuhannya, Tirus melupakan TUHAN dan hanya fokus kepada hal-hal duniawi saja (Tjia and Schoot 2015).

Dari analisis makna kata וְאֶתְנִיחָהּ (upah sundalnya) di atas maka penulis menyimpulkan bahwa makna kata “upah sundalnya” adalah semua hasil perdagangan atau upah yang didapatkan Tirus karena kecongkakan sehingga melupakan TUHAN dan menganggap dirinya sebagai Tuhan.

Makna Kata קָדֵשׁ (Kudus)

Kata “kudus” berasal dari bahasa Ibrani yaitu קָדֵשׁ (*qodesy*) yang berarti sifat kudus, khusus (D. L. Baker and Sitompul 2019). Kata קָדֵשׁ “*qodes*” dalam terjemahan *Septuaginta* menggunakan kata *hagion* yang berasal dari akar kata dasar *agios* yang berarti suci, kudus. *King James*

Version menggunakan kata *holiness* yang berarti suci, kudus. *Revised Standar Version* menggunakan kata *dedicated* yang berarti didedikasikan, dipersembahkan. *New International Version* dan *New American Standard* menggunakan kata *set apart* yang berarti dipisahkan. Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru menggunakan kata kudus. Kata “kudus” mencakup dua hal yaitu dipisahkan dari dunia dan dikhususkan untuk Allah (David L. Baker 2017).

Dari analisis makna kata di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa makna kata “kudus” dalam teks ini adalah dipisahkan dan dikhususkan bagi TUHAN.

Makna Kata לַיהוָה bagi TUHAN)

Kata “bagi TUHAN” dalam bahasa Ibrani yaitu לַיהוָה (*laYehwah*). Kata “*la*” merupakan preposisi atau kata depan “*le*” yang mengalami perubahan vokal yakni *sere* menjadi *patah* karena terkait dengan aturan penulisan objek yaitu nama Tuhan. Preposisi digabungkan langsung dengan objeknya dan tidak pernah muncul secara mandiri (Pratico and Pelt 2020). Preposisi “*le*” menyatakan suatu pergerakan ke arah sesuatu atau kepada pribadi serta memperlihatkan hubungan dengan hal tertentu (Welly Pandensolang 2013). “*La*” adalah preposisi atau kata depan yang diartikan “bagi”. Alkitab terjemahan Septuaginta menggunakan “*to*”. *King James Version*, terjemahan *Revised Standar Version* dan *New American Standard* menggunakan kata “*to*”. *New International Version* menggunakan kata

“for”. Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru menggunakan kata “bagi”. Kata “*la*” dalam teks ini menyatakan bahwa TUHAN merupakan objek.

Kata “TUHAN” diambil dari kata (*laYahweh*) לַיהוָה kata dasarnya adalah יהוה (*YHWH*). Kata “*YHWH*” dalam bahasa Ibrani adalah nama kovenan untuk Allah Israel. Nama ini dinilai terlalu suci untuk diucapkan sehingga para pembaca yang saleh menghindari pengucapan nama tersebut dan menggantinya dengan nama *Adonay* (אֲדֹנָי) yang artinya “Tuhanku”. *Yahweh* dalam kitab Yesaya memiliki gelar sebagai Penebus Israel, dalam kitab Yesaya dipakai dua belas kali sebagai penekanan pada suatu tindakan yang dilakukan oleh *Yahweh* dan fokus utamanya adalah pada kasih karunia Allah yang mahakuasa (Hill and Walton 2019).

Kata יהוה “*Yahweh*” dalam terjemahan *Septuaginta* menggunakan kata *kurio* yang berarti Tuhan, tuan. *King James Version* dan *Revised Standar Version, New International Version, New American Standard* menggunakan kata LORD yang berarti TUHAN. Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru menggunakan kata TUHAN.

Jadi “*YHWH*” adalah nama kovenan untuk Allah Israel yang suci dan menekankan tindakan kasih karunia.

Jadi makna kata *laYahweh* “bagi TUHAN” dalam teks ini berarti bahwa kepada TUHAN penebus Israel akan dikhususkan segala laba dan upah yang diperoleh Tirus.

Analisis Historis

Tirus pada zaman pemerintahan raja Daud sampai Salomo melakukan politik persahabatan dengan Israel. Kerja sama dilakukan dalam menyediakan bahan-bahan untuk pembangunan Bait Suci dengan mengirimkan kayu, batu, dan tukang-tukang perunggu dalam proyek pembangunan Salomo adalah orang-orang Tirus. Tetapi setelah mencapai puncak kejayaan, maka Tirus mendirikan kuil yang dipersembahkan kepada dewa Melkart dan dewi Astarte. Hal ini membuat Tirus dicela oleh nabi Israel (Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II 1998).

Tirus dan Yehuda bersaing dalam perdagangan yang menguntungkan yang melintasi negeri mereka di Mesir sebelah selatan dan Mesopotamia di sebelah utara. Tirus mendominasi perdagangan laut, sedangkan Yehuda mendominasi rute perjalanan darat. Dalam persaingan tersebut, Tirus berhasil mengalahkan Yehuda, Tirus sangat gembira karena saingannya telah jatuh. Tirus beranggapan bahwa semua jalur perdagangan telah dikuasainya sehingga Tirus menjadi serakah. Tirus adalah sebuah kota yang indah namun dengan keindahan itu, Tirus menjadi angkuh, sombong atau congkak. Keangkuhan, kesombongan dan kecongkakan itu membuat Tirus tidak bergantung kepada Allah. Hal inilah yang membuat Allah menjatuhkan hukuman atas Tirus atau menghancurkan Tirus selama tujuh puluh tahun namun setelah lewat tujuh puluh tahun maka Tirus kembali dipulihkan dan dipelihara oleh Allah

(*Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan Seri Life Application Study Bible* 2019). Tirus kembali dipulihkan dan dipelihara berdasarkan kasih karunia Allah (Tjia and Schoot 2015).

Berdasarkan analisis historis, penulis menyimpulkan bahwa awalnya Tirus bekerja sama dengan raja Salomo dengan mengirimkan kayu batu, dan tukang-tukang untuk pembangunan Bait Allah tetapi setelah Tirus mencapai puncak kejayaan maka Tirus membangun kuil untuk penyembahan dewa dewi. Tirus tidak lagi mengirimkan kayu, batu, dan juga tukang untuk pembangunan Bait Suci sehingga dicela oleh nabi Israel.

Komparasi

Dalam ayat ini penulis akan mengomparasikan kata “upah sundal” dalam Yesaya 23:18 dengan kata “upah sundal” dalam Hosea 9:1.

Kata “upah sundal” dalam Yesaya 23:18 yaitu *וְאֶתְנַנָּה* (*w^e’etnannah*) yang berbentuk *particle conjungtion, noun common masculine singular construct suffix 3rd person feminime singular*. Kata “upah sundal” dalam Yesaya 23:18 merupakan suatu kata kiasan yang menunjuk pada hasil dagang Tirus yang diperoleh karena kesombongan, melupakan Allah dan menduakan Allah. Kemudian kata “upah sundal” dalam Hosea 9:1 adalah *אֶתְנַן* (*etnan*) yang berbentuk *noun common masculine singular absolute* (“Bible Works 8” 2009). *Noun common* berarti kata benda umum, *masculine singular* menunjukkan jenis kelamin maskulin tunggal, dan *absolute* berarti kata yang belum mengalami perpendekan. Dalam Hosea 9:1 “upah sundal”

merupakan kata kiasan yang menggambarkan kerajaan Israel yang telah melupakan TUHAN dan menduakan TUHAN dengan cara mempersembahkan berkat-berkat TUHAN kepada ilah-ilah lain.

Berdasarkan komparasi, penulis menyimpulkan bahwa “upah sundal” dalam kedua teks merupakan kata kiasan. “upah sundal” dalam Yesaya 23:18 menunjuk pada hasil dagang Tirus yang diperoleh karena kesombongan, melupakan Allah, dan menduakan Allah. Sedangkan dalam Hosea 9:1 “upah sundal” menggambarkan kerajaan Israel yang telah melupakan TUHAN dan menduakan TUHAN dengan cara mempersembahkan berkat-berkat TUHAN kepada ilah-ilah lain.

KESIMPULAN

Makna frasa “labanya dan upah sundalnya akan kudus bagi TUHAN” berdasarkan Yesaya 23:18 adalah hasil dagang Tirus yang diperoleh karena kesombongan dan hasil dagang Tirus yang dipersembahkan kepada ilah lain akan dikhususkan dan dipersembahkan kepada TUHAN yakni akan digunakan untuk menyediakan makanan yang cukup dan pakaian yang indah bagi orang-orang yang diam di hadapan TUHAN setelah tujuh puluh tahun berdasarkan kasih karunia-Nya.

Makna frasa “labanya dan upah sundalnya akan kudus bagi TUHAN” berdasarkan Yesaya 23:18 memiliki implementasi teologis dan praktis bagi gereja masa kini. Secara teologis bagi gereja masa kini yaitu TUHAN akan menghukum orang yang congkak, TUHAN akan menghukum orang yang

meninggalkan-Nya, TUHAN akan menghukum orang yang tidak memulikan diri-Nya, dan TUHAN dapat memulihkan berdasarkan kasih karunia-Nya. Secara praktis bagi gereja masa kini yaitu gereja harus merendahkan hati di hadapan TUHAN, gereja harus melakukan cara yang benar untuk mendapatkan hasil atau keuntungan, dan gereja harus menggunakan hasil atau keuntungan yang diperoleh untuk memuliakan TUHAN.

Oleh karena itu, disarankan kepada gembala sidang agar mengajarkan kepada jemaat makna frasa “labanya dan upah sundalnya akan kudus bagi TUHAN” berdasarkan Yesaya 23:18 melalui ceramah, Pendalaman Alkitab (PA), sharing, dan khotbah agar jemaat dapat memahami makna frasa tersebut dan tidak salah mengimplementasikannya.

DAFTAR PUSTAKA

Achenbach, Reinhard. 2008. “Kamus Ibrani Indonesia.” In . Jakarta:

Yayasan Bina Kasih.

Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan Seri Life Application Study Bible.

2019. Malang: Gandum Mas.

Alkitab Terjemahan Baru. 2014. Jakarta: Lembaga Alkitab.

Baker, D. L., and A. A. Sitompul. 2019. *Kamus Singkat Ibrani Indonesia.*

BPK Gunung Mulia.

Baker, David L. 2017. *Mari Mengenal Perjanjian Lama.* Jakarta: BPK

Gunung Mulia.

“Bible Works 8.” 2009.

“Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II.” 1998. In . Bina Kasih.

Hill, Andrew E., and John H. Walton. 2019. *Survei Perjanjian Lama*.

Malang: Gandum Mas.

John F. Walvoord. 2003. *Pedoman Lengkap Nubuatan Alkitab*. Bandung:

Kalam Hidup.

Kelley, Page H. 2018. *Ibrani Biblikal*. Surabaya: Momentum.

Luis Berkhof. 2004. *TEOLOGI SISTEMATIKA*. Volume 1: Surabaya:

Momentum.

Pratico, Gary D., and Miles V. Van Pelt. 2020. *Basics of Biblical Hebrew-*

Dasar-Dasar Ibrani Biblikal. Malang: Literatur SAAT.

Thiessen, Hendry C. 2020. *Teologi Sistematika*. Malang: Gandum Mas.

Tjia, Johnny, and Barry van der Schoot, eds. 2015. *Tafsiran Matthew*

Henry-Kitab Yesaya 1-39. Surabaya: Momentum.

Welly Pandensolang. 2013. *Gramatikal Dan Sintaksis Bahasa Ibrani*

Perjanjian Lama. Jakarta: YAI Press.